

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperlihatkan dunia internasional. Pertumbuhan ekonomi yang pesat yang disertai dengan pertumbuhan pendapatan masyarakat mendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat mendorong munculnya pasar modal. Para pelaku di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian negara. Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995: “Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Salah satu bentuk dari pasar modal adalah bursa efek. Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sarana bagi masyarakat dalam menginvestasikan sahamnya dalam bentuk efek. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan berbagai investasi yang beragam sehingga masyarakat dapat memilih produk investasi yang tepat untuk dirinya sendiri.

Salah satu kegiatan investasi di pasar modal adalah saham. Menurut Sjahrial (2012) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut, sehingga seorang investor yang membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun sebagai pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Jenis saham yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham biasa dan saham preferen.

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai investasi pada sebuah perusahaan. Sehingga pemahaman tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting, karena dapat memberikan informasi bagi investor dalam melakukan investasi. Investor membutuhkan informasi berupa suatu analisis tentang surat berharga yang akan dibeli dengan alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Perusahaan Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga adalah salah satu subsektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi lainnya di bursa efek Indonesia yaitu perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan farmasi dan perusahaan peralatan rumah tangga.

Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan.

Sektor *consumer goods* mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Selama ini pertumbuhan sektor consumer goods merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional. Keunggulan sektor consumer goods adalah tingkat permintaan yang inelastik, dengan kata lain barang konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan masyarakat, walaupun harganya naik. Perusahaan yang tergabung ke dalam sektor consumer goods memiliki tingkat

persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor consumer goods, ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari fluktuasi sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) Indonesia menunjukkan pertumbuhan meski sedikit melambat di tengah kondisi perekonomian Indonesia hingga kuartal III-2015 yang memang tidak begitu menggembirakan. Hal tersebut dipengaruhi perlambatan ekonomi global. Pertumbuhan *consumer goods* di Indonesia tahun 2015 hanya sebesar 7,4 persen. Angka pertumbuhan ini menurun jika dibandingkan 2014 yang tumbuh mencapai dua digit yaitu sebesar 15,2 persen. Perlambatan ini terjadi pada berbagai sektor, terutama pada sektor makanan dan minuman yang merupakan sektor paling besar di dalam pembelanjaan rumah tangga. Dari hasil riset, pertumbuhan *consumer goods* di Indonesia tahun 2015 sebesar 7,4 persen. Pertumbuhan ini menurun jika dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 15,2 persen.

Di sisi lain, perlambatan pertumbuhan di industri FMCG ini juga memengaruhi kebiasaan berbelanja di rumah tangga Indonesia. Menurut data Kantar Worldpanel, ada kesamaan para rumah tangga di Asia termasuk Indonesia di dalam kebiasaan belanja mereka, yakni mengurangi frekuensi belanja namun meningkatkan kuantitas pembelian per pembelanjaan.

Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan

modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal antara lain, dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, untuk melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya, dan memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya. Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan beberapa analisis seperti analisis perbandingan laporan keuangan, rasio keuangan, tendensi posisi, persentase per komponen, sumber dan penggunaan modal kerja, breakeven, sumber dan penggunaan kas, dan analisis perubahan laba kotor.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa di pakai untuk pengambilan keputusan. Selain memberikan informasi tentang kondisi bank saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek bank dimasa yang akan datang. Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No.1, tujuan laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban

manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan yaitu rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipakai adalah rasio *Return on Assets* dan *Earning Per Share*. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh rasio *Return on Assets* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Menurut Hery (2015), *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. ROA membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan meningkatnya laba bersih perusahaan maka perusahaan mempunyai kinerja yang bagus sehingga akan menaikkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tingginya tingkat kepercayaan investor akan berpengaruh terhadap respon publik terhadap perusahaan yang akhirnya juga akan mempengaruhi permintaan saham. Sehingga tinggi rendahnya rasio ini berpengaruh terhadap harga saham (Djazuli, 2006).

Earnings Per Share menurut Hery (2015), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada. Semakin tinggi rasio menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham, hal ini menandakan kinerja keuangan perusahaan baik dengan ditunjukkan kemampuan perusahaan akan lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham (Simamora, 2000). EPS dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh rasio ROA dan rasio EPS terhadap harga pasar saham biasa. Alasan meneliti perusahaan sektor *consumer goods* adalah karena perusahaan tersebut memproduksi kebutuhan pokok yang dibutuhkan manusia sehingga bisa di prediksi bahwa konsumen akan selalu mempunyai permintaan. Tentu hal ini akan menarik perhatian investor untuk memberikan investasi pada sektor tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio ROA dan Rasio EPS Terhadap Harga Saham Biasa pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods*?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods*?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian berupa kegunaan praktis dan teoritis.

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya dalam pembelian saham di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi acuan mengenai pengaruh rasio ROA dan rasio EPS terhadap kenaikan harga saham biasa.

